

Sosial Ekonomi Masyarakat di Pesisir Pantai Boulevard 2 Kelurahan Maasing Kecamatan Tuminting Kota Manado

Socio-Economic Community On The Coast Of Boulevard 2 Maasing Village Tuminting District, Manado City

Virna Amiri^{(1)(*)}, **Jane Sulinda Tambas**⁽²⁾, **Carolyn, Betsi Diana Pakasi**⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: virnaamiri.16@gmail.com

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id : Selasa, 14 Maret 2023
Disetujui diterbitkan : Senin, 29 Mei 2023

ABSTRACT

Coastal area have slum settlements that are synonymous with a lack of facilities, infrastructure and facilities and can be categorized as uninhabitable houses, and are in locations that are not suitable for formal settlements activities. However, during the presurvey of the houses of the residents of Maasing Village, most of them had fairly good socio-economic conditions and very decent houses to live in. This study aims to determine the socio-economic conditions of the community and describe the socio-economic conditions of the people on the coast. The research was conducted at Boulevard 2, Maasing Tuminting Village, Manado City. The data collection method is a survey. Interview data collection techniques using a questionnaire. The results of the study show that coastal communities have inappropriate social conditions where most of them live under one roof with more than two families, some have a 17x9 house area occupied by twenty people with semi-permanent housing conditions, some have a 6x8 house area occupied by nine people but only has one kitchen. Most of the informants have places to live that are not slums, have very densely populated environmental conditions but still have small vacant lands. The people of the Boulevard 2 coast are not active in organizational activities or the community in the village. However, in the economic condition of the coastal community of Boulevard 2, Maasing Village has a very good economy, where the income is Rp3.000.000 to Rp8.000.000 per month and most of them have main jobs and even have side jobs.

Keywords : social; economic; community; coastal

ABSTRAK

Pesisir memiliki permukiman kumuh yang identik dengan minimnya fasilitas, sarana dan prasarana dan dapat dikategorikan dengan rumah yang tidak layak huni, dan berada pada lokasi yang tidak cocok untuk kegiatan permukiman. Namun, saat pra survey rumah penduduk kelurahan Maasing kebanyakan memiliki kondisi sosial ekonomi yang cukup baik dan rumah yang sangat layak dihuni. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan sosial ekonomi masyarakat serta mendeskripsikan keadaan sosial ekonomi masyarakat dipesisir pantai tersebut. Penelitian dilakukan di Boulevard 2, kelurahan Maasing Tuminting, Kota Manado. Metode pengumpulan data adalah survei. Teknik pengumpulan data wawancara menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat pesisir pantai memiliki sosial yang tidak layak dimana sebagian besar tinggal dalam satu atap lebih dari dua kartu keluarga, ada yang memiliki luas rumah 17x9 yang ditempati oleh duapuluh orang dengan kondisi rumah semi permanen, ada juga yang memiliki luas rumah 6x8 yang ditempati oleh sembilan orang namun hanya memiliki satu dapur. Sebagian besar informan memiliki tempat tinggal yang tidak kumuh, memiliki kondisi lingkungan yang sangat padat penduduknya namun masi memiliki lahad-lahan kecil yang kosong, masyarakat pesisir pantai Boulevard 2 ini tidak aktif dalam kegiatan organisasi atau komunitas yang ada di kelurahan tersebut. Namun, dalam kondisi ekonomi masyarakat pesisir pantai Boulevard 2 kelurahan Maasing ini memiliki ekonomi yang sangat baik diaman pendapatan Rp3.000.000 sampai Rp8.000.000 per bulannya dan sebagian besarnya memiliki pekerjaan utama bahkan memiliki pekerjaan sampingan.

Kata kunci : sosial; ekonomi; masyarakat; pesisir pantai

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pesisir merupakan daerah pertemuan antara darat dan laut. Ke arah darat meliputi bagian daratan baik kering maupun terendam air yang masih dipengaruhi sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut dan perembesan air asin (Sugandi 2011). Masyarakat pesisir adalah masyarakat yang tinggal dan melakukan aktifitas sosial dan ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya wilayah pesisir dan lautan. Secara sempit masyarakat pesisir memiliki ketergantungan yang cukup tinggi dengan potensi dan kondisi sumber daya pesisir dan lautan. Masyarakat pesisir didefinisikan sebagai kelompok orang yang tinggal didaerah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumber daya laut dan pesisir. Kelompok ini secara langsung mengusahakan dan memanfaatkan sumber daya ikan melalui kegiatan penangkapan dan budidaya. Kelompok ini pula yang mendominasi pemukiman di wilayah pesisir di seluruh Indonesia, di pantai pulau-pulau besar dari kecil (Priyanto, 2005).

Masyarakat nelayan mengetahui teknologi pembuatan perahu, mengetahui cara-cara navigasi di laut mempunyai organisasi sosial yang dapat menampung satu sistem pembagian kerja antar nelayan pelaut, pemilik perahu dan tukang pembuat perahu. Sedangkan sistem religinya biasanya mengandung unsur-unsur keyakinan, upacara-upacara, serta ilmu gaib yang erat kaitannya dengan persepsi, serta konsepsi mereka mengenai laut.

Kota Manado merupakan daerah yang sangat kaya dengan hasil alamnya dan juga kaya dengan hasil perairannya karena daerah yang ada di Sulawesi Utara khususnya Kota Manado dikelilingi dengan air yang sangat luas mengitari pesisir-pesisir daerah dataran di Kota Manado atau dapat dikatakan bahwa Kota Manado juga termasuk sebagai Waterfront City, dimana daerah pantai terbentang dari ujung selatan sampai ke utara Kota Manado. Menurut Kiroh (2014), potensi yang didapatkan lewat daerah pesisir pantai Kota Manado sangatlah besar apabila pemerintah daerah lebih memperhatikan hal itu, bukan hanya dibagian selatan Kota Manado yang telah menjadi daerah perdagangan dan perekonomian kota. Di sepanjang pesisir Kota Manado kurang lebih sekitar dua puluh satu

kelurahan yang termasuk dalam kawasan pesisir pantai Kota Manado. Kawasan itu termasuk kawasan Boulevard Dua yang meliputi bagian utara Kota Manado khususnya daerah pesisir pantai yang termasuk juga Kecamatan Tuminting.

Kecamatan Tuminting memiliki tiga kelurahan yang berada disekitar pesisir pantai Boulevard Dua yaitu Kelurahan Sindulang Dua, Kelurahan Tumumpa dan Kelurahan Maasing. Kelurahan Maasing adalah kelurahan yang padat penduduknya, terkhususnya pada lingkungan tiga yang dimana daerah tersebut merupakan pemukiman padat penduduk serta kurang lahan terbuka hijau, dimana warga pesisir pantai memiliki pekerjaan nelayan pukat atau nelayan jala yang sering menggunakan perahu untuk mencari tangkapan ikan. Karakteristik sosial ekonomi masyarakat pesisir pantai pada umumnya bermata pencarian di sektor kelautan seperti nelayan, pembudidayaan ikan, penambangan pasir dan transportasi laut. Kajian tentang pemukiman di wilayah pesisir pantai Manado dipandang penting untuk diangkat. Salah satunya dengan melihat dan mendeskripsikan tentang sosial ekonomi masyarakat pesisir pantai Boulevard Dua. Berkaitan dengan itu berangkat dari fenomena yang telah terjadi perubahan drastis atas fisik Kota Manado seperti misalnya pemukiman berbasis kenelayanan yang telah berubah menjadi areal reklamasi dengan infrastruktur jalan yang berada sepanjang pesisir pantai tersebut.

Keadaan masyarakat disekitar pesisir pantai Boulevard Dua Kecamatan Tuminting Kota Manado dilihat dari hasil pra survai di daerah tersebut kebanyakan memiliki mata pencaharian sebagai nelayan tetapi dengan kondisi sosial ekonomi yang terlihat cukup baik yang salah satunya keadaan pemukiman mereka yang terlihat sangat layak untuk dihuni. Menurut Dirjen Perkim (2002), pesisir pantai memiliki permukiman kumuh yang identik dengan minimnya fasilitas, sarana dan prasarana serta dapat dikategorikan dalam rumah yang tidak layak huni. Rumah tidak layak huni adalah rumah atau tempat tinggal yang dibangun dari bahan material bekas (keterbatasan) dan berada pada lokasi yang tidak cocok untuk kegiatan permukiman. Keadaan yang terlihat pada saat pra survai, rumah penduduk tidak seperti yang diungkapkan dengan lain kata sesuai dengan keadaan permukiman pada umumnya yang terletak dipesisir pantai yang didominasi populasi masyarakat pesisir notabennya adalah nelayan.

Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui dan mendeskripsikan mengenai keadaan sosial ekonomi masyarakat pesisir pantai Boulevard Dua Kelurahan Maasing Kecamatan Tuminting Kota Manado.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pelaku utama dan pelaku usaha serta penyedia jasa dan pemerhati pengembangan agribisnis yang secara detail:

1. Diperuntukna sebagai tambahan informasi pengetahuan mengenai suatu keadaan sosial ekonomi masyarakat yang berada di pesisir pantai Boulevard Dua Kelurahan Maasing, Kecamatan Tuminting Kota Manado.
2. Diperuntukan sebagai suatu sumber informasi terkait dengan pengetahuan bidang sosial ekonomi.
3. Diperuntukan sebagai sumber informasi umum bagi masyarakat pesisir pantai tentang keadaan sosial ekonomi.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian berlangsung dari bulan Desember 2020 sampai Februari 2021, bertempat di pesisir pantai Boulevard Dua yaitu di Kelurahan Maasing, Kecamatan Tuminting, Kota Manado.

Metode Penelitian yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui pendekatan penelitian kualitatif yang telah dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan pada saat ketika penelitian berlangsung yang berfokus dan mewawancari secara mendalam kepada informan sesuai dengan tujuan penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dan mendalam dengan masyarakat pesisir pantai Kelurahan Maasing dengan menggunakan panduan pertanyaan yang sudah disiapkan sebagai patokan pertanyaan dan terus dikembangkan sehubungan dengan jawaban responden tentang keadaan sosial ekonomi

masyarakat. Juga melalui observasi dan dokumentasi. Data sekunder diperoleh dari kantor kelurahan, instansi terkait dengan penelitian ini dan juga dari literatur atau penelitian sebelumnya.

Metode Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah metode *purposive sampling* dengan memilih langsung dan sengaja sesuai dengan tujuan penelitian dan peneliti dari populasi keluarga yang tinggal dan menetap di pesisir pantai Boulevard Dua Kelurahan Maasing yang berada di sebagian lingkungan dua dan lingkungan tiga yang berjumlah kurang lebih delapanpuluh keluarga. Populasi sampel pada pendekatan kualitatif lebih tepat disebut sebagai data situasi pada situasi kondisi sosial tertentu. Situasi sosial tertentu menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2011) adalah: tempat, pelaku dan aktivitas. Sesuai dengan penelitian ini bisa kartu keluarga atau suami bisa juga istri. Besar peluang setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel adalah sama, sampai data jenuh yang didapatkan dari informan-informan terpilih dengan sengaja.

Variabel Pengukur

Hal-hal yang dilihat, diketahui dan dideskripsikan dalam penelitian ini yaitu sosial ekonomi masyarakat yang dapat dilihat dari:

1. Jenis Pekerjaan
2. Umur
3. Tingkat Pendidikan
4. Keadaan Rumah Tangga
5. Tempat Tinggal
6. Pendapatan
7. Kondisi Lingkungan Tempat Tinggal
8. Pemilikan Kekayaan

Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian menggunakan perspektif kualitatif dengan dideskripsikan keadaan sosial ekonomi masyarakat di pesisir pantai Boulevard Dua Kelurahan Maasing Kecamatan Tuminting Kota Manado.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Boulevard Dua Kelurahan Maasing sebelum menjadi Boulevard Dua seperti saat ini yang di lihat pada tahun akhir 2014 dikatakan sebagai

Maasing Pantai Bobo yang dimana Bobo karena sebutan tanaman pohon yang di kenal sebagai tanaman rumbia atau disebut juga sebagai tanaman pohon sagu yang katanya tanaman ini dulunya sering diambil batang sekaligus daunnya untuk kerajinan dan hasilnya akan dijadikan atap rumbia atau katu. Kelurahan Maasing ini adalah salah satu wilayah yang terdapat di Kecamatan Tuminting Kota Manado.

Deskripsi Daerah Penelitian Kelurahan Maasing Pesisir Pantai Boulevard 2

Bagian pesisir pantai yang menjadi tempat penelitian berada di Kota Manado tahun 2005, adanya dilakukan program reklamasi, termasuk di daerah pesisir pantai Boulevard Dua Kelurahan Maasing. Alasannya adalah untuk melindungi perahu nelayan dari terjangan ombak, namun kenyataannya reklamasi pantai menjadi kawasan bisnis dan perlahan-lahan meminggirkan nasib para nelayan sehingga para nelayan yang berada di Kelurahan Maasing semakin hari semakin sedikit. Hal ini terjadi karena adanya reklamasi ini mengganggu kebutuhan nelayan, seperti tambatan perahu dan juga terganggunya ekosistem laut.

Hal ini diketahui melalui wawancara dengan beberapa informan di bagian pesisir pantai Boulevard Dua yang mengetahui jelas keadaan pesisir pantai Boulevard Maasing.

Boulevard Dua Kelurahan Maasing ini pernah mengalami bencana alam naiknya air ke permukaan sehingga mengakibatkan banjir besar pada tahun 2010, 2011 dan 2014. Diinformasikan keadaan Boulevard Dua sebelum tahun 2014 belum berdiri jadi rumah penduduk Maasing ini masih berada dipinggiran pantai dan mengakibatkan rumah-rumah hancur sehingga disetiap tahun itu mereka selalu membangun rumah mereka kembali, karena air itu bisa sampai ke rumah-rumah penduduk setinggi duapuluh lima meter. Sering terjadi banjir itu masih terjadi tapi airnya bukan dari laut lagi tapi karena hujan dan yang banjir hanya dibagian tengah Maasing atau ditengah-tengah penduduk Maasing dan airnya bisa sampai dipinggul orang dewasa, hal ini terjadi karena saluran pembuangan air atau selokan sudah tidak berjalan karena padatnya penduduk Maasing. Masyarakat di Kelurahan Maasing ini juga pernah digusur oleh pemerintah dan pemilik tanah pada tahun 2015, kemudian memberikan ganti rugi dengan tanah di Daerah Sumompo Kapleng, Pangiang dan Pandu Lingkungan 3.

Boulevard Dua Kelurahan Maasing merupakan wilayah Kecamatan Tuminting Kota Manado yang berada di Provinsi Sulawesi Utara. Boulevard Dua Kelurahan Maasing ini merupakan salah satu dari sepuluh kelurahan yang berada di Kecamatan Tuminting. Kecamatan Tuminting ini memiliki tiga kelurahan yang berada tepat di pesisir pantai Boulevard Dua yaitu:

1. Kelurahan Sindulang Dua,
2. Kelurahan Tumumpa
3. Kelurahan Maasing

Kelurahan Maasing adalah salah satu kelurahan yang padat penduduknya, dan memiliki empat lingkungan dengan luas lahan 30.5 hektar menjadi tempat penelitian ini yaitu di lingkungan tiga dan sebagian di lingkungan dua dimana, daerah tersebut merupakan pemukiman yang sangat padat akan penduduk serta kurangnya lahan terbuka hijau. Penduduk Maasing memiliki 1,990 unit rumah kartu keluarh atau 5778 jiwa.

Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Tabel 1 menunjukkan bahwa masyarakat di Kelurahan Maasing padat oleh jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah 2919 jiwa dan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan sebesar 2859 jiwa.

Tabel 1. Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)
1.	Laki-laki	2919
2.	Perempuan	2859
Total		5778

Sumber: Kantor Kelurahan Maasing, 2021

Pendidikan Penduduk

Sesuai dengan data dan informasi yang didapatkan dimana Tabel 2 menunjukkan penduduk Kelurahan Maasing ini sebagian besar tidak menyelesaikan pendidikan dasar yaitu sebanyak 231 orang. Jumlah penduduk yang memiliki tingkat pendidikan SLTA sebanyak 167 orang, SLTP 215 orang, sedangkan TK 41 orang. Sesuai dengan data banyaknya penduduk sangat jauh dengan hasil masyarakat yang pernah duduk dibangku sekolah yang artinya sekitar 80% masyarakat Kelurahan Maasing tidak sekolah.

Tabel 2. Pendidikan Penduduk Kelurahan Maasing

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
1.	Taman Kanak-Kanak	41
2.	Sekolah Dasar	231
3.	SLTP	215
4.	SLTA	167
Jumlah		654

Sumber: Kantor Kelurahan Maasing, 2021

Mata Pencarian Penduduk

Tabel 3 menunjukkan pekerjaan Penduduk di Kelurahan Maasing beragam diantaranya pedagang sebanyak 1379 orang, ini bisa kepala keluarga atau ibu rumah tangga yang memiliki usaha sampingan. Penduduk dengan mata pencaharian sebagai pegawai negeri sipil berjumlah seratus tigapuluh lima orang. Penduduk dengan mata pencaharian sebagai swasta ini sebanyak 1.197 orang, dengan pekerjaan sebagai tukang ojek, buruh, dan penjual ikan dipasar. Penduduk dengan mata pencaharian sebagai petani sebanyak tigapuluh satu orang.

Penduduk yang lain juga memiliki mata pencarian dengan bekerja di perusahaan perseroan terbatas/pekerjaan swasta berjumlah diantaranya limapuluh lima orang sementara masyarakat yang memiliki mata pencaharian sebagai nelayan hanya berjumlah 74 orang.

Tabel 3. Mata Pencarian Penduduk Kelurahan Maasing

No.	Mata Pencarian	Jumlah (Orang)
1.	PT	55
2.	Petani	31
3.	Nelayan	74
4.	Dagang	1379
5.	PNS	135
6.	TNI/POLRI	35
7.	SWASTA	1197
Total		2906

Sumber: Kantor Kelurahan Maasing, 2021

Deskripsi Tentang Informan Penelitian

Jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah duapuluh orang, perempuan dua belas orang dan laki-laki delapan orang. Informan tinggal di pesisir pantai Boulevard Dua, sebagian pada lingkungan dua dan sebagian lingkungan tiga Kelurahan Maasing Kecamatan Tuminting Kota Manado. Selanjutnya adalah deskripsi keadaan sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Maasing yang diambil dari hasil wawancara tentang jenis pekerjaan, umur, tingkat pendidikan, keadaan rumah tangga, tempat tinggal, pendapatan, kondisi lingkungan keadaan tempat tinggal, pemilikan kekayaan dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dan komunitas.

Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan merupakan suatu usaha yang diupayakan maupun dilakukan seseorang dalam hal memperoleh atau mendapatkan penghasilan uang atau barang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya seperti misalnya nelayan, petani, pegawai negeri sipil, dan sebagainya.

Jenis pekerjaan dalam penelitian diperuntukan untuk membantu dalam menentukan status sosial ekonomi masyarakat karena dengan bekerja, kebutuhan dapat terpenuhi. Pekerjaan juga tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun termasuk usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan pendapatan imbalan atau upah, berupa barang dan jasa dan terpenuhi kebutuhan hidupnya (Mulyanto, 2016).

Pekerjaan Utama

Tabel 4 menunjukkan jenis pekerjaan sebagai nelayan di daerah Kelurahan Maasing tepatnya dibagian pesisir pantai berjumlah tiga orang bila dibandingkan dengan jenis pekerjaan sebagai pedagang yaitu delapan orang dan yang memiliki pekerjaan sebagai pegawai negeri sipil sebanyak dua orang, swasta satu orang, tukang ojek dua orang, wirausaha dua orang dan yang tidak memiliki pekerjaan ada dua orang.

Tabel 4. Jenis Pekerjaan Sesuai Dengan Pekerjaan Utama Responden

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Pedagang	8 Orang
2.	Nelayan	3 Orang
3.	PNS	2 Orang
4.	Tukang Ojek	2 Orang
5.	Swasta	1 Orang
6.	Wirausaha	2 Orang
7.	Tidak Punya Pekerjaan	2 Orang
Jumlah		20 Orang

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Pekerjaan Sampingan

Pekerjaan sampingan merupakan aktivitas yang dikerjakan selain pekerjaan utama informan yang ditujukan untuk memperoleh sejumlah tambahan penghasilan terhadap pekerjaan utama informan.

Tabel 5. Jumlah Pekerjaan Sampingan Responden Kelurahan Maasing Daerah Pesisir Pantai

No.	Pekerjaan Sampingan	Jumlah
1.	Warung Makan	1 Orang
2.	Tukang Ojek	2 Orang
3.	Supir Angkutan Umum	1 Orang
Jumlah		4 Orang

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Tabel 5 menunjukkan informan berdasarkan jenis pekerjaan sampingan menunjukkan bahwa pekerjaan sampingan yang paling banyak berupa tukang ojek dengan jumlah dua orang, pemilik warung makan sebanyak satu orang, dan sebagai supir angkutan umum adalah satu orang. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan sebagai tukang ojek lebih dominan dari pekerjaan lainnya.

Umur

Umur atau usia manusia dalam penelitian adalah waktu sejak lahir sampai dengan saat peneliti mewawancarai para informan. Umur juga sangat berpengaruh dalam pengambilan informasi terhadap kuesioner yang dibagikan, dan untuk mengetahui informasi terkait umur informan diambil dan dikelompokan data berdasarkan kriteria usia.

Tabel 6. Jumlah Umur

No.	Jenis Usia	Jumlah
1.	25-30 Tahun	1 Orang
2.	35-40 Tahun	4 Orang
3.	40-45 Tahun	3 Orang
4.	45-50 Tahun	9 Orang
5.	55-60 Tahun	3 Orang
Jumlah		20 Orang

Sumber: Diolah dari data Primer, 2021

Tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah usia atau umur lebih banyak pada usia yang sudah lebih dewasa dan dalam data tersebut menunjukkan bahwa umur 45-50 tahun lebih banyak yaitu sembilan orang, 25-30 jumlahnya satu orang, 35-40 tahun empat orang, kemudian umur 40-45 tahun sebanyak tiga orang, dan masyarakat yang berumur lebih tua yakni pada usia 55-60 tahun ini sebanyak tiga orang.

Kematangan umur seseorang sangat mempengaruhi pertumbuhan sosial ekonomi, semakin dewasa usia seseorang maka semakin baik dalam hal mengembangkan pola pikir dan tingkat kematangan seseorang akan lebih bagus dalam berpikir dan bekerja. Adapun umur seseorang mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir orang tersebut. Semakin bertambah umur semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir, sehingga perolehan pengetahuan semakin banyak (Notoatmodjo, 2003).

Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu bentuk usaha dalam mengembangkan suatu kepribadian dan kemampuan di dalam dan diluar sekolah yang dapat terus berlangsung seumur hidup. Pendidikan pada umumnya mampu mempengaruhi sikap dan perilaku manusia, pendidikan juga memiliki peran utama dalam proses belajar, karena ada kecenderungan semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut memberikan informasi dengan baik kepada orang lain. Adapun tingkat pendidikan bertujuan digunakan dalam penelitian ini untuk bisa mengetahui tingkat dari kependidikan yang dimiliki informan.

Tabel 7. Tingkat Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	Sekolah Dasar	2 Orang
2	Sekolah Menengah Pertama	4 Orang
3	Sekolah Menengah Atas	10 Orang
4	Perguruan Tinggi S1-S2	3 Orang
5	Tidak Bersekolah	1 Orang
Jumlah		20 Orang

Sumber: Diolah dari data Primer, 2021

Tabel 7 menunjukkan tingkat pendidikan informan paling banyak adalah tingkat sekolah menengah atas yang berjumlah sepuluh orang sementara yang memiliki tingkat pendidikan sekolah menengah pertama sederajat empat orang dan sekolah dasar sederajat berjumlah dua orang tingkat pendidikan perguruan tinggi strata satu berjumlah tiga orang sedangkan yang tidak bersekolah berjumlah satu orang.

Keadaan Rumah Tangga

Rumah tangga adalah dimana penghasilan ekonomi, pengeluaran, warisan, membesarkan anak, dan tempat tinggal yang dilakukan secara bersama. Keadaan rumah tangga yang berada di Kelurahan Maasing sangat beragam, semakin banyak yang tinggal dalam satu atap maka sangat tidak nyaman untuk tinggal bersama karena pasti terdapat perselisihan. Berikut deskripsi keadaan rumah tangga hasil penelitian dan pengamatan pada informan melalui kuesioner:

1. Keadaan keluarga informan ibu MML, tinggal dalam satu atap ada duapuluh orang dengan jumlah lima kartu keluarga dimana semua kakak beradik yang telah menikah semua satu kartu keluarga dari lima kartu keluarga sudah termasuk orang tua dari ibu MML, dan tiga kartu keluarga telah memiliki anak-anak sehingga dalam satu rumah terdapat duapuluh orang. Dalam pengurusan rumah tangga pembiayaan keperluan sehari-hari secara masing-masing di setiap kepala rumah tangga atau masing-masing kartu keluarga memiliki dapur sendiri sehingga tidak mengganggu dapur dari anggota keluarga lain.
2. Keadaan keluarga informan ibu NH, dalam satu atap dikeluarga ada sebelas orang dengan jumlah tiga kartu keluarga, ibu NH memiliki empat anak, dua anak informan telah menikah dan satu keluarga memiliki dua anak dan satu lainnya memiliki satu anak dan semua pembiayaan pengeluaran setiap harinya dibiayai oleh ibu NH dan suaminya atau pembiayaan rumah tangga dengan satu dapur dalam tiga kartu keluarga.

3. Keadaan keluarga informan ibu TH, memiliki keadaan rumah tangga yang sangat layak karena dalam satu atap hanya ditempati oleh tiga orang, dimana terdiri dari ibu, bapak dan anak, dalam rumah tangga pembiayaan pengeluaran setiap hari adalah bapak dan ibu dan yang dalam rumah tangga ini satu dapur.
4. Keadaan keluarga informan ibu NM, memiliki keadaan rumah yang tidak layak dihuni karena hanya memiliki luas tanah 6x8 m yang dihuni oleh sembilan anggota keluarga dan memiliki satu dapur, kebutuhan setiap hari dari ibu NM ini ditanggung oleh anak-anak.
5. Keadaan keluarga informan ibu YD, memiliki keadaan rumah yang sangat layak untuk dihuni karena memiliki luas tanah 9x12 m yang ditempati oleh enam orang, untuk pengeluaran setiap hari ditanggung oleh ibu YD sendiri karena salah satu karyawan ditoko roti yang terkenal di Manado dan memiliki usaha sampingan warung makan di daerah pesisir pantai Boulevard Dua.
6. Keadaan keluarga informan ibu TL, memiliki keadaan rumah yang sangat layak dihuni karena hanya ditempati oleh tiga orang dimana ada ibu, bapak dan anak, untuk pembiayaan kebutuhan sehari-hari ditanggung oleh ibu dan bapak.
7. Keadaan keluarga informan ibu RA, memiliki keadaan rumah yang layak dengan luas tanah sebesar 9x8 m dengan empat orang dan memiliki satu dapur.
8. Keadaan keluarga informan bapak RH, keadaan dari rumah bapak sangat tidak layak untuk dihuni karena memiliki luas tanah 4x4 m, rumah ini hanya terbuat dari triplek dengan lantai rumah masih dari tanah.
9. Keadaan keluarga informan ibu RL, rumah dari ibu ini memiliki rumah kombinasi antara rumah kayu dan beton tapi masih sangat layak untuk dihuni oleh tujuh orang dengan luas tanah 7x16 m.
10. Keadaan keluarga informan bapak SS, rumah dari informan ini sangat layak dihuni karena memiliki luas lahan 15x9 m dan dihuni oleh empat orang dan memiliki satu dapur.
11. Keadaan Keluarga informan bapak DO, keadaan rumah dari informan memiliki kondisi fisik rumah yang bagus karena dari beton, tapi menjadi tidak layak untuk dihuni karna ditinggali atau dihuni oleh tigabelas anggota keluarga dimana tiga orang sudah menikah dan memiliki lima cucu, dalam pembiayaan dibiayai oleh bapak DO.
12. Keadaan keluarga informan bapak JD, yang memiliki luas lahan 10x8 m dengan kondisi rumah yang sangat nyaman karna ditempati oleh tiga orang memiliki satu dapur.
13. Keadaan keluarga informan ibu AL, dalam keadaan rumah sangat layak untuk dihuni dengan anggota keluarga berjumlah empat orang dua anak dari ibu AL dan suaminya, untuk pembiayaan kehidupan sehari-hari ditanggung oleh bapak dan ibu.
14. Keadaan keluarga informan bapak RH, memiliki kondisi rumah yang sangat tidak layak dihuni karna termasuk rumah yang kumuh dimana hanya terbuat dari triplek atau kayu dengan luas lahan 4x4 m yang dihuni tujuh anggota keluarga dan pembiayaan setiap hari di tanggung sendiri.
15. Keadaan keluarga informan bapak IK, memiliki keadaan rumah yang layak dihuni dengan luas tanah 6x10 m dan ditempati oleh enam anggota keluarga, mereka memiliki satu dapur dalam pembiayaan ditanggung oleh bapak dan ibu.
16. Keadaan keluarga informan bapak HP, dalam keadaan rumah tangga dari informan memiliki keadaan rumah yang sangat layak dihuni dimana memiliki luas tanah 18x9 m dan hanya di tempati oleh empat orang saja dimana dua orang dari empat orang itu merupakan anak dari bapak HP, dalam pembiayaan keperluan setiap harinya ditanggung oleh bapak sendiri.
17. Keadaan keluarga informan bapak S, memiliki luas tanah 9x5 m yang ditempati oleh lima orang, rumah dari informan ini masi layak untuk dihuni dan memiliki satu dapur.
18. Keadaan keluarga informan ibu TT, memiliki luas tanah 27x5 m dan hanya ditempati oleh tiga orang dimana ada bapak, ibu yang sebagai informan dan anak dari ibu ini, keadaan rumah tentu sangat layak dihuni dalam memenuhi kehidupan setiap hari informan bekerja membantu suami berjualan ikan dipasar.
19. Keadaan keluarga informan ibu MT, memiliki keadaan rumah yang sangat layak dihuni dimana mereka memiliki luas tanah 14x8 m dan ditempati oleh empat orang untuk memenuhi kehidupan setiap hari ditanggung oleh bapak dan ibu.

20. Keadaan keluarga informan ibu PT, memiliki rumah yang layak juga untuk dihuni namun rumah ini ditempati oleh tujuh orang dimana ada nenek dan kakek bersama tiga anak dari nenek dan kakek, dalam memenuhi kehidupan sehari-hari ditanggung oleh bapak dan ibu PT.

Melalui penjelasan diatas ini bisa dilihat dan disimpulkan bahwa kehidupan keadaan rumah tangga masyarakat di Kelurahan Maasing ini sangat beragam dan sebagian besar lingkungan tempat tinggal sangat layak untuk dihuni walaupun ada sebagian yang tidak layak untuk dihuni termasuk rumah yang kumuh.

Tempat Tinggal Informan

Rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga. Menurut John F.C Turner, (1972) mengatakan bahwa rumah adalah bagian yang utuh dari pemukiman dan merupakan suatu proses yang terus berkembang yang terkait dengan mobilitas sosial ekonominya penghuni dalam suatu kurun waktu. Tempat tinggal masyarakat di Kelurahan Maasing tepatnya dibagian pesisir pantai ini hampir semua yang menjadi informan peneliti ini memiliki tempat tinggal yang sangat layak untuk ditempati dan yang terpenting bisa berteduh dari pengaruh alam (seperti hujan, panas, dan sebagainya).

Pendapatan Informan

Menurut Christoper dalam Sumardi (2004) mendefinisikan bahwa pendapatan merupakan sejumlah uang yang diterima oleh seseorang dalam bentuk gaji, upah sewa, usaha, investasi, bunga, laba dan lain sebagainya.

Tabel 8. Jenis Pekerjaan dan Pendapatan Informan Kelurahan Maasing Kecamatan Tuminting

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Masyarakat	Jumlah Pendapatan
1	Pedagang	8 Orang	≥ 3 juta – 5 juta
2	Nelayan	3 Orang	≥ 3 juta – 5 juta
3	PNS	2 Orang	≥ 3 juta – 5 juta
4	Tukang Ojek	2 Orang	≤ 2 juta
5	Swasta	1 Orang	≤ 1 juta – 3 juta
6	Wirausaha	2 Orang	≤ 5 juta – 8 juta
7	Tidak Ada Pekerjaan	2 Orang	Null
Jumlah		20 Orang	

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan informan rata-rata berpendapatan lebih dari Rp3.000.000 dengan jumlah pengeluarannya sekitar lebih dari

Rp1.000.000 untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang mana memiliki jenis pekerjaan seperti, pedagang, nelayan, pegawai negeri sipil yang diantaranya berasal dari hasil gaji atau upah bulanan, hasil dari usaha sebagai nelayan dan juga berasal dari hasil perberdagangan. Kemudian ada juga penduduk dengan tingkat pendapatan jumlahnya lebih dari Rp5.000.000 dengan tingkat pengeluaran terhadap kebutuhan hidup menjapai Rp2.000.000 dari pendapatan sebagai wirausaha sebab ditemukan dalam satu keluarga yang memiliki pekerjaan memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak dua anggota sehingga pembiayaan hidup ditanggung bersamaan. Adapun yang memiliki pendapatan atau penghasilan Rp2.000.000 dan bisa kurang dari Rp2.000.000 karena hasil pendapatan dari sebagai tukang ojek, sedangkan ada juga penduduk yang tidak memiliki jumlah pendapatan atau penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari karena tidak memiliki pekerjaan tetap untuk mendapatkan sebuah pendapatan atau penghasilan. Jadi bisa disimpulkan pendapatan yang paling banyak adalah pekerja sebagai nelayan, PNS, pedagang dan wirausaha dengan pendapatan Rp3.000.000 sampai Rp8.000.000.

Kondisi Lingkungan Tempat Tinggal

Lingkungan tempat tinggal merupakan bagian intergal dari lingkungan secara makro. Keberadaannya adalah sangat dekat dengan individu, dekat dalam pengertian fisik maupun psikis, karena kedekatan individu dengan lingkungan maka tidaklah berlebihan apabila dikatakan lingkungan sangat mungkin berpengaruh pada individu (Soejono, 2003).

Kondisi lingkungan tempat tinggal masyarakat Kelurahan Maasing sangat padat terlebih dengan penduduk terbanyak yang berada pada lingkungan tiga, begitupun kepadatan penghuni dalam satu atap atau yang tinggal bersama. Masyarakat Kelurahan Maasing bisa tinggal dalam satu atap lebih dari tiga orang contohnya rumah yang besarnya berukuran 17x9 m tinggal sebanyak duapuluh orang dengan fisik rumah permanen, adapun yang memiliki luas rumah 6x8 m namun dalam satu atap ini ditinggali oleh sembilan orang dengan satu dapur.

Keadaan lingkungan tempat tinggal warga ditemukan berada dalam kondisi yang sangat berdekatan antara rumah satu dengan rumah yang lainnya sehingga sosialisasi terhadap warga

mampu berjalan dengan sangat baik. Selanjutnya lingkungan tempat tinggal masyarakat di Kelurahan Maasing ini tepatnya di bagian pesisir pantai ditemukan adanya trotoar dengan tambahan taman-taman kecil yang dibuat pemerintah serta beberapa pepohonan yang besar sehingga sangat sejuk sehingga dijadikan tempat berkumpul oleh masyarakat di Kelurahan Maasing.

Pemilikan Kekayaan

Kepemilikan kekayaan merupakan kepemilikan aset baik berupa harta tetap ataupun harta lancar seperti berbentuk dalam produk komoditi yakni emas, maupun tanah dan bangunan hingga perusahaan, tabungan, investasi dan lain-lainnya. Kepemilikan aset keluarga dimasyarakat tentunya berbeda-beda yakni tergantung pada kepemilikan kekayaan yang dimilikinya. Seberapa banyak kepemilikan aset keluarga mampu mempengaruhi status social ekonomi keluarga di masyarakat. Menurut Yakub Pirdaus (2019) keluarga yang memiliki rumah sendiri dengan kualitas yang bagus dan luas dapat dikatakan status sosial ekonomi termasuk kategori tinggi, namun keluarga dengan kepemilikan rumah menyewa kepada orang lain dengan kualitas rumah yang sederhana dikategorikan kedalam tingkat status sosial ekonomi rendah.

Kepemilikan kekayaan masyarakat Kelurahan Maasing Kecamatan Tuminting memiliki aset yakni kepemilikan kekayaan yang beragam disetiap informan terpilih yang telah di ambil dari hasil wawancara, yang mana terdapat informan yang mempunyai kendaraan bermotor sebanyak sebelas orang, ada juga yang memiliki tabungan atau simpanan uang di bank sebanyak empat orang, adapun yang memiliki aset berupa tanah yang luas tanahnya lebih dari dua hektar sebanyak tiga orang yang memiliki aset tersebut. Selain itu ada juga penduduk yang tidak memiliki harta maupun aset kekayaan dalam kehidupan keluarga. Dari penjelasan diatas bisa dilihat kalau keadaan masyarakat Kelurahan Maasing ini tidak semua memiliki barang yang bernilai karena pendapatan yang mereka dapat disetiap harinya bisa habis dihari yang sama juga. Sehingga tidak ada yang bisa disimpan atau ditabung.

Partisipasi dalam Aktivitas Kelompok dari Komunitas

Partisipasi merupaka bentuk keterlibatan seseorang dalam situasi seperti berupa, pikiran

atau emosi dan perasaan yang mampu menggugah seseorang memberikan sumbangan berupa usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan dan ikut bertanggung jawab terhadap kegiatan pencapaian tujuan tersebut (Syamsuddin Adam dalam Prasetya, 2008:54). Hal ini berarti bahwa manusia ingin berada dalam suatu kelompok untuk terlibat dalam setiap kegiatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh informan yang berada di pesisir pantai Boulevard Dua Kelurahan Maasing Kecamatan Tuminting ditemukan yang mana beberapa penduduk tersebut tidak terlalu aktif dalam kegiatan kelompok kemasyarakatan seperti organisasi masyarakat baik berupa kegiatan bidang keagamaan maupun kegiatan sosial. Namun di bagian pesisir pantai Kelurahan Maasing Kecamatan Tuminting ini memiliki yayasan kecil yang diperuntukan untuk generasi muda yakni anak-anak yang beragama Islam di untuk tujuan melangsungkan aktifitas disore hari dan melangsungkan pembelajaran Al-Qur'an.

Sekertariat kelompok nelayan tradisional ini milik para kelompok nelayan yang berada di Kelurahan Maasing dimana mereka mendirikan komunitas kecil yang bernama Sinar Bahari, aktifitas mereka dilakukan setiap hari disekertariat ini dan saling bersosialisasi antara para nelayan, sekertariat ini juga dilakukan agar para kelompok nelayan lebih mudah dalam melakukan pekerjaan mereka karena pekerjaan yang mereka lakukan secara berkelompok, sehingga dengan adanya sekertariat ini pekerjaan mereka dalam hal melakukan aktivitas berupa berkomunikasi untuk turun mencari tangkapan hewan laut menjadi lebih mudah. Dari gambaran partisipasi atas aktivitas kelompok di Kelurahan Maasing ini ditemukan hanya memiliki dua komunitas aktif dimana komunitas yang satunya ada madrasa dan lainnya berupa sekertariat kelompok nelayan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan sosial ekonomi pada masyarakat di pesisir Pantai Boulevard Dua Kelurahan Maasing Kecamatan Tuminting, ditemukan bahwa masyarakat di pesisir pantai Boulevard Dua memiliki sosial yang tidak layak dimana sebagian besar tinggal dalam satu atap

lebih dari dua kartu keluarga selain itu, ditemukan bahwa terdapat sejumlah masyarakat yang mana memiliki luas rumah dengan ukuran yakni 17x9 m dan kemudian ditempati oleh dua puluh orang yang mana dengan kondisi rumah semi permanen, ada juga yang memiliki luas rumah dengan ukuran yakni 6x8 m yang ditempati oleh sembilan orang namun hanya memiliki satu dapur. Sebagian besar informan juga memiliki tempat tinggal yang tidak kumuh dimana informan memiliki kondisi lingkungan yang sangat padat penduduknya namun masi memiliki lahah-lahan kecil yang kosong, masyarakat pesisir pantai Boulevard Dua ini dalam hal partisipasi untuk kegiatan organisasi dimana ditemukan bahwa masyarakat tidak aktif dalam kegiatan organisasi atau komunitas yang tersedia didalam kelurahan tersebut. Namun, dalam hal kondisi ekonomi, masyarakat pesisir pantai Boulevard Dua Kelurahan Maasing memiliki tingkat perekonomian yang tergolong sangat baik pasalnya ditemukan bahwa terdapat sejumlah masyarakat dengan jumlah pendapatan Rp3.000.000 sampai Rp8.000.000 per bulannya dan sebagian besarnya ditemukan juga memiliki pekerjaan utama bahkan hanya memiliki pekerjaan sampingan saja.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian saran yang dapat diberikan yakni:

1. Sebaiknya keadaan rumah tangga yang memiliki luas rumah yang kecil seharusnya hanya ditinggali oleh satu kartu keluarga yang didalamnya ada bapak, ibu dan dua anak.
2. Setiap anggota keluarga yang ditanggung hidupnya setiap hari oleh satu anggota keluarga dimana anggota itu orang tua mereka harusnya memberikan atau menyisihkan sedikit gaji mereka dan diberikan ke orangtuanya untuk mencukupi kehidupan setiap harinya sehingga ekonomi dalam satu keluarga bisa tercukupi dengan baik dan terjadi pembagian yang merata pada setiap anggota keluarga yang memiliki pendapatan.
3. Masyarakat Kelurahan Maasing ini seharusnya lebih aktif lagi dalam kegiatan kelompok atau organisasi kemasyarakatan seperti pkk dan arisan, agar bisa mendapatkan informasi informasi tambahan dari masyarakat sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen Perkim. 2002. Rencana Strategis Peningkatan Kualitas Lingkungan Permukiman Kumuh 2002-2010. s.l.: Dirjem Perkim
- Kiroh, 2014. Kampung Susun Nelayan Di Tuminting (Eksprei Perilaku Pada Gubahan Bentuk Dan Ruang Arsitek). *Skripsi* Fakultas Teknik. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Mulyanto, A. 2016. Pengujian Sistem Informan Akademik Menggunakan McCall's Software Quality Framework. *Jurnal. JISKA*, Vol.1, No.1, Pp.47- 57
- Notoatmodjo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Prasetya, 2008. Pustaka Pelajar Stein dalam. *Jurnal. Catnese* 1992;318.
- Prianto, E., 2005. Prosseding "Fenomena Aktual Tema Doktoral Arsitektur dan Perkotaan". Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Soejono, S. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali. Jakarta.
- Sugandi, D. 2011. Pengelolaan Sumberdaya Pantai. *Jurnal Geografi Gea*, 11(1)
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sumardi, M. 2004. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Rajawali Jakarta.
- Turner, John F.C and Fitcher, Robert. 1972, *Freedom Built*, The Macmillam Company. New York USA.
- Yakub Pirdaus, R. 2019. "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Dan Ipmlikasinya Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Survey Pada Siswa Kelas Xi Ips SMA Negeri Se-Kabupaten Ciamis)". Universitas Siliwangi. Tasikmalaya.